

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)

Fitria Mutmainah¹, M. Husaini², Sugiannor³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: fitriamutmainah246@gmail.com

ABSTRAK

Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar) terdapat permasalahan diantaranya adanya kenaikan jumlah stunting, kurangnya anggaran dana Desa, ekonomi orang tua yang lemah, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil melalui penarikan secara purposive sampling berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar) kurang efektif, dilihat dari indikator yang sudah efektif yaitu sasaran program dan kejelasan tujuan. Indikator yang cukup efektif yaitu perencanaan program, evaluasi program, dan kepuasan yang dirasakan masyarakat. Indikator yang kurang efektif yaitu, anggaran program, tujuan program, kepuasan yang dirasakan pemerintah, target program, realisasi program, dan kejelasan strategi. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah ketidakpahaman aparat dalam menyalurkan dana bantuan, kurangnya pemahaman orang tua dan makanan bergizi yang tergolong mahal, adanya SDM/Pelaksana dan adanya Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang pencegahan stunting. Disarankan kepada Kepala Puskesmas Lampihong agar membuat program untuk pencegahan stunting, kepada penyuluh KB.

Kata kunci : Efektivitas, Program, Stunting

ABSTRACT

The Accelerated Stunting Reduction Program in Lampihong District, Balangan Regency (Case Study of Batu Merah Village and Lajar Village) has problems including an increase in the number of stunting, lack of village budget, weak economic conditions of parents, and lack of socialization to the community. This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data sources taken through purposive sampling were 14 people. The results of the research show that the effectiveness of the Stunting Reduction Acceleration Program in Lampihong District, Balangan Regency (Case Study of Batu Merah Village and Lajar Village) is less effective, seen from the indicators that have been effective, namely program targets and clarity of objectives. Indicators that are quite effective are program planning, program evaluation, and satisfaction felt by the community. Indicators that are less effective are, program budget, program objectives, satisfaction felt by the government, program targets, program realization, and clarity of strategy. The influencing factors are the authorities' lack of understanding in distributing aid funds, lack of understanding of parents and nutritious food which is relatively expensive, the presence of human resources/executors and the existence of Regent Regulation Number 17 of 2022 concerning stunting prevention. It was suggested to the Head of the Lampihong Community Health Center to develop a program to prevent stunting for family planning instructors.

Keywords: Effectiveness, Program, Stunting

PENDAHULUAN

Masalah gizi *stunting* (balita pendek) merupakan salah satu masalah gizi krusial, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, meningkatnya kesakitan, menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan menyebabkan kematian. Balita yang mengalami masalah gizi stunting memiliki resiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan resiko mengalami penyakit degeneratif di masa mendatang. Stunting menurut *World Health Organization (WHO) Child Growth Standard* didasarkan pada indeks panjang badan di banding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD. Stunting atau balita pendek bisa di ketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran normal (Kemenkes RI). Masalah Gizi seperti stunting ini harus dijadikan sebagai perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakatnya itu sendiri, karena permasalahan ini sangat berkaitan dengan kemiskinan serta menyangkut pengetahuan tentang perilaku hidup sehat.

Keadaan gizi masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur serta harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan, penanganan gizi ini sangat berkaitan dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, cerdas, dan produktif.

Adapun upaya yang harus yang dilakukan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak-anak dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. Dengan didukung juga oleh lingkungan yang sehat, yang mana sebagai antisipasi masyarakat agar terhindar dari adanya penyakit. Ditingkatkan masyarakat faktor-faktor seperti lingkungan yang higienis, kesehatan keluarga, pola asuh yang benar dan baik terhadap anak sangat menentukan dalam membentuk anak yang tahan gizi buruk.

Data stunting tahun 2023 di Kecamatan Lampihong pada Desa Batu Merah adalah 14 anak stunting dan pada Desa Lajar adalah 23 anak stunting. Upaya yang dilaksanakan untuk tahun 2023, melalui Surat Keputusan Bupati Kabupaten Balangan Nomor 188.45/470/Kum Tahun 2022 tentang Kelurahan atau Desa Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi.

Berdasarkan pengamatan sementara dengan ditopang data yang ada, peneliti menemukan fenomena masalah sebagai berikut:

1. Desa Batu Merah

- a. Adanya kenaikan jumlah stunting, berdasarkan data anak stunting tahun 2022 sebanyak 10 anak dan tahun 2023 sebanyak 14 anak, maka dapat disimpulkan ada kenaikan 4 anak.
- b. Kurangnya anggaran dana Desa untuk program percepatan penurunan stunting. Hal ini membuat pelaksanaan kegiatan terhambat, seperti kegiatan berupa pemberian vitamin dan PMT yang seharusnya 3 bulan tetapi kenyataan dilapangan hanya 1 bulan saja karena anggaran dana untuk program percepatan penurunan stunting dibagi dan kegiatan sosialisasi yang harus mendatangkan masyarakat.
- c. Ekonomi orang tua yang lemah, mengakibatkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak. Petugas gizi dan Kelompok Pemberdayaan Masyarakat (KPM) hanya bertugas

memberikan makanan tambahan kepada anak balita satu kali sehari selama tiga bulan selebihnya asupan gizi anak akan diatur oleh orang tua terutama ibu.

- d. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang program stunting, sehingga orangtua kurang memahami bagaimana pencegahan stunting.

2. Desa Lajar

- a. Terjadinya kenaikan jumlah stunting, berdasarkan data anak stunting tahun 2022 sebanyak 13 anak dan tahun 2023 sebanyak 23 anak, maka dapat disimpulkan ada kenaikan 10 anak.
- b. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pola asuh dan pola pikir orang tua belum memahami mengenai makanan yang sehat untuk anak. Hal itu dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan dan kesehatan anak, harusnya sebagai orang tua bisa mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh.
- c. Keterbatasan ekonomi membuat orang tua tidak dapat memberikan asupan gizi anak agar terpenuhi dan orang tua anak juga memberikaan makanan cepat saji kepada anak, yang mana hal itu yang membuat asupan gizi tidak terpenuhi. Makanan cepat saji umumnya rendah nutrisi, tetapi tinggi lemak jenuh dan kalori.

METODE

Penelitian ini membahas terkait Efektivitas program percepatan penurunan stunting di kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (studi kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar). Fokus penelitian disini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Maka peneliti memfokuskan kepada beberapa aspek efektivitas dari yang dikemukakan oleh Campbell IP dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudian (2014:96) Tentang efektivitas :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014: 96-97), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program menurut Cambpbell J.P adalah merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal itu bisa dilihat dari perencanaan, anggaran, dan evaluasi yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Perencanaan Program

Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Jadi sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, sebaiknya dibuat perencanaan terlebih dahulu agar tertata rapi dan pekerjaan lebih cepat selesai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Lampihong lebih khusus untuk Desa Batu Merah dan Desa Lajar dalam Perencanaan Program cukup efektif karena Desa Batu Merah dan Desa Lajar mengikuti Peraturan Bupati Nomr 17 Tahun 2022 tentang pencegahan stunting di Kabupaten Balangan. Sebelum dilaksanakan dengan petugas gizi dan bidan Desa Batu Merah dan Desa Lajar untuk merencanakan program percepatan penurunan stunting ini yang mana sebelum program dilaksanakan para petugas seperti pihak puskesmas petugas gizi dan bidan Desa Batu Merah dan Desa Lajar dari pihak Desa seperti kepala Desa/lintas sektor serta Kader Pembangunan Manusia (KPM) merapatkan apa saja rencana untuk program. Hasil penelitian belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenuddin, 2014:96)

b. Anggaran Program

Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan organisasi (pemerintah Desa) mengikuti rencana pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang di ukur dalam satuan uang yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk suatu periode.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa untuk Keberhasilan Program dalam indikator anggaran program di Desa Batu Merah dan Desa Lajar kurang efektif karena anggarannya masih kurang untuk pembagian susu dan PMT meskipun anggaran PMT untuk Desa Lajar dapat dikatakan cukup tapi tidak untuk Desa Batu Merah karena Pemerintah Desa (PEMDES) kurang memahami cara merealisasikan dana tersebut, sehingga anggarannya dialihkan untuk kegiatan lain. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96)

c. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang proyek, kebijakan, dan program, khususnya tentang efektivitas dan efisiensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa untuk Keberhasilan Program dalam indikator evaluasi program di Desa Batu Merah dan Desa Lajar sudah cukup efektif. Karena evaluasinya sudah dilaksanakan untuk membahas cara peningkatan program yang lebih dari sebelumnya. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96).

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan aktivitas yang mengarah pada suatu tujuan. Mereka yang memiliki kapasitas untuk pencapaian tujuan dapat melaksanakan rencana untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa untuk Keberhasilan sasaran dalam indikator pencapaian tujuan di Desa Batu Merah dan Desa Lajar belum tercapai dikarenakan pencapaian tujuan belum tercapai, usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan itu sudah dikatakan baik karena dari semua program yang dijalankan berjalan lancar meskipun ada halangan sedikit, dan bisa menurunkan angka stunting 1,5%. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96).

b. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran adalah sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program percepatan penurunan stunting di Desa Batu Merah dan Desa Lajar sudah tepat sasaran dari masa remaja sampai dengan ibu menyusui dan yang mendapatkan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), dan Vitamin hanya ditujukan kepada balita yang stunting. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96),

3. Kepuasan Terhadap Program

Menurut Campbell kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

a. Kepuasan Pemerintah Terhadap Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepuasan pemerintah Desa Batu Merah dan Desa Lajar merasa kurang puas karena hanya mampu menurunkan angka stunting 1,5% sedangkan targetnya itu 14%. Tetapi program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Lampihong lebih khusus di Desa Batu Merah dan Desa Lajar memang sudah baik jika dilihat dari pelaksanaan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat namun untuk hasilnya pemerintah Desa Batu Merah dan Desa Lajar merasa belum puas meskipun usaha yang dilakukan sudah dirasa cukup tetapi penurunan angka stunting hanya sedikit. Hasil penelitian tersebut fakta di Desa Batu Merah dan Desa Lajar tidak sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96),

b. Kepuasan yang dirasakan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Batu Merah dan Desa Lajar cukup puas dengan program percepatan penurunan stunting terlebih kepada petugas gizi, bidan Desa, dan kader yang memasak untuk pemberian makanan tambahan dan vitamin. Walaupun masyarakat atau orang tua balita tidak terlalu paham dengan program tetapi mereka tetap antusias ikut. Ada masyarakat yang masih tidak paham tentang program dari penyuluhan yang diberikan yang membuat anak susah diberi vitamin jadi tidak cepat mendapatkan hasil yang baik seperti anak yang cukup vitaminnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96).

4. Tingkat Input dan Output

Menurut Campbell pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika Output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efektif dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efektif.

a. Target Program

Target adalah manifestasi dari harapan, mimpi, dan tujuan ke depan. Siapa pun kita dan apa pun yang kita lakukan tentu memerlukan sebuah target, karena dengan punya target kita jauh lebih bisa fokus, mau jalan di bagian mana, mau melakukan apa, dan kita tahu mana hal yang penting dan yang kurang penting.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa target dalam program percepatan penurunan stunting di Desa Batu Merah dan Desa Lajar masih belum tercapai karena mereka masih belum bisa menurunkan angka stunting yang memuaskan, yang disebabkan berbagai macam kendala, tetapi mereka sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak yang terkena stunting sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pihak Puskesmas Lampihong. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96).

b. Realisasi Program

Realisasi adalah tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Lampihong lebih khusus di Desa Batu Merah dan Desa Lajar dalam realisasinya memang sudah ada beberapa yang terealisasi tetapi belum maksimal seperti penyuluhan yang harusnya dilakukan tetapi belum bisa terlaksana karena keterbatasan anggaran dan keterbatasan waktu. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96),

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Indikator pengukuran efektivitas yang terakhir yaitu pencapaian tujuan menyeluruh dimana menurut Campbell J.P. bisa dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

a. Kejelasan Strategi

Kejelasan strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan dalam jangka waktu relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian tujuan menyeluruh dengan indikator kejelasan strategi sudah cukup jelas dikarenakan beberapa kegiatan pendukung percepatan penurunan stunting sudah berjalan di Desa Batu Merah dan Desa Lajar meskipun ada kendala sedikit. Dengan adanya posyandu di Desa maka memudahkan untuk memantau pertumbuhan berat badan dan tinggi badan balita. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96).

b. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan yang dimaksud adalah bahwa setiap pembentukan peraturan perundang-undangan harus mempunyai tujuan yang jelas yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian tujuan menyeluruh dengan indikator kejelasan tujuan itu sudah jelas apa tujuan yang ingin dilakukan oleh Desa Batu Merah dan Desa Lajar, karena dari 27 Desa yang ada di Kecamatan Lampihong Desa Batu Merah dan Desa yang angka stuntingnya tertinggi. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin (2014:96),

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Ketidapahaman Aparat dalam Menyalurkan Dana Bantuan

Ketidapahaman aparat dalam menyalurkan dana bantuan dapat menghambat program percepatan penurunan stunting yang ada di Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dana masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam percepatan penurunan stunting karena dananya dibagi untuk kegiatan lain.

b. Kurangnya Pemahaman Orang Tua

Pemahaman orang tua juga sangat berperan penting dalam menurunkan angka stunting, jika orang tua mempunyai pemahaman dalam percepatan penurunan angka stunting maka akan lebih mudah untuk menurunkan angka stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman orangtua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dan dari hasil wawancara kurangnya pemahaman orangtua dan masyarakat tentang apa saja yang baik dilakukan dalam mendukung percepatan penurunan stunting.

c. Makanan bergizi yang tergolong mahal

Makanan sehat dan bergizi sering dikaitkan dengan harga tinggi, berbeda dengan makanan yang tidak sehat sering dikaitkan dengan harga yang murah. Makanan bergizi membantu mendapatkan dan menjaga berat badan yang sehat, memperkuat tulang, mendukung perkembangan otak dan mendukung pertumbuhan yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan ekonomi yang dialami orang tua dapat menjadi salah satu faktor penghambat percepatan penurunan stunting karena makanan yang bergizi tergolong mahal.

d. Adanya SDM/Pelaksana

Adanya SDM/pelaksana seperti lintas sektor yaitu, kepala Desa, petugas gizi, bidan Desa, dan kader Desa sehingga kegiatan penurunan stunting bisa berjalan, seperti posyandu dan kegiatan-kegiatan lain dalam program percepatan penurunan stunting, seperti kegiatan pemberian PMT 90 hari, pemberian biskuit dan bantuan telur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah adanya SDM/Pelaksana seperti lintas sektor kepala Desa, petugas gizi, bidan Desa, dan kader Desa sehingga kegiatan mendukung penurunan stunting bisa berjalan, seperti posyandu dan kegiatan-kegiatan lain dalam program percepatan penurunan stunting, seperti kegiatan pemberian PMT 90 hari, pemberian biskuit dan bantuan telur. Dari petugas gizi menentukan pelaksanaan kegiatan, mengarahkan masyarakat cara merubah pola pikir dan menambah pengetahuan tentang pentingnya memahami pola asuh anak dan asupan gizi yang baik untuk anak dan juga kesadaran diri orang tua untuk mengikuti penyuluhan agar lebih

mengetahui dan memahami cara pola asuh serta pemberian makanan yang baik untuk anak mereka.

e. Adanya Peraturan Bupati

Adanya Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang pencegahan stunting yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program percepatan penurunan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Lampihong lebih khusus untuk Desa Batu Merah dan Desa Lajar mengikuti Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang pencegahan stunting di Kabupaten Balangan, untuk dijadikan panduan dalam mendukung percepatan penurunan angka stunting di Desa Batu Merah dan Desa Lajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Batu Merah dan Desa Lajar) sebagai berikut:

1. Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Batu Merah dan Desa Lajar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Batu Merah dan Desa Lajar) tidak efektif, dapat dilihat dari indikator yang sudah efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Indikator yang efektif yaitu sasaran program dan kejelasan tujuan. Indikator yang cukup efektif yaitu, perencanaan program, evaluasi program, dan kepuasan yang dirasakan masyarakat. Sedangkan yang kurang efektif yaitu, anggaran program, tujuan program, kepuasan yang dirasakan pemerintah, target program, realisasi program, dan kejelasan strategi.
2. Faktor yang mempengaruhi Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Batu Merah dan Desa Lajar) ada 2 faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung, di antaranya faktor penghambat ialah ketidakpahaman pemerintah Desa dalam penyaluran dana, kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pemberian makanan yang bergizi untuk anak, anak yang sulit untuk diberi vitamin, dan mahalnnya harga-harga makanan yang bergizi sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya SDM/Pelaksana seperti lintas sektor yaitu, kepala Desa, petugas gizi, bidan Desa, dan kader Desa sehingga kegiatan penurunan stunting bisa berjalan, seperti kegiatan posyandu dan kegiatan-kegiatan lain dalam program percepatan penurunan stunting, kegiatan pemberian PMT 90 hari berturut-turut untuk Desa Lajar, pemberian biskuit dan bantuan telur dan adanya Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang pencegahan stunting di Kabupaten Balangan.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, Reno, dkk. (2022) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi STIA Amuntai.'

Ayu Zizi, A., Ayunatasya, A. and Samosir, L. (2023) 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kepulauan Riau', *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 4(2), pp. 50–59. Available at: <https://doi.org/10.46730/japs.v4i2.105>.

Hayat (2018) Kebijakan Publik. Jatim: Intrans Publishing.

Hayat (2019) Manajemen Pelayanan Publik. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.

Adam Ibrahim Indrawijaya; Ali Mifika. (2010). *Teori, perilaku, dan budaya organisasi / Adam Ibrahim Indrawijaya, editor ; Ali Mifika*. Bandung :: Refika Aditama. ;Makmur (2018) Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: PT.Refika Aditama.

Mesiono (2018) Efektivitas manajemen.

Norsanti (2021) ‘Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar)’.

Setiawan, D. (2022) Determinan Efektivitas Kemampuan Militer. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata. Jawa Barat.

Sugiyono (2014) Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2020) Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, N.H. (2015) Manajemen Publik. Jakarta: anggota ikapi Indonesia.

Torang Syamsir (2016) Organisasi dan Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Wibowo (2019) Manajemen dari fungsi dasar ke inovasi. Depok: PT. Raja Grafindo persada.